

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit scabies merupakan salah satu infeksi di bagian permukaan jaringan kulit, yang sering diderita atau dialami oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Scabies di Indonesia tergolong penyakit infeksi kulit yang cukup tinggi di kalangan umum, seperti di lingkungan pondok pesantren. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengatakan ada 14.798 pondok pesantren di Indonesia yang tingkat angka kejadian scabies masih tinggi. Scabies merupakan penyakit yang sering diderita oleh santri yang ada di pondok pesantren, dimana pondok pesantren merupakan tempat sarana pendidikan dengan lingkup hunian yang tergolong tinggi, yang menyebabkan interaksi dan kontak interpersonal dengan individu lain sangat memudahkan tungau scabies menyebar dikalangan individu yang tinggal dan menetap di lingkup pondok pesantren. (Ratnasari & Sungkar, 2014).

Penyakit scabies berdasarkan data *World Health Organization (WHO, 2020)* secara umum skabies dapat menjangkit setidaknya 200 juta orang setiap saat, hal tersebut berhubungan dengan laporan tahunan yang menyatakan bahwa terdapat 300 juta kasus skabies setiap tahun. (Sunarjo M & Hidayah I, 2021). *International Alliance for the Control Of Scabies (IACS)* mengatakan tingginya tingkat penderita scabies beragam dari angka 0,3% hingga mencapai angka 46%, dimana scabies tersebar diberbagai negara dengan kondisi iklim

yang tropis, scabies juga banyak ditemukan dengan kepadatan penduduk dan social ekonomi rendah, dengan angka prevalensi yang berbeda (Husna, 2021)

Prevalensi penyakit scabies di Indonesia menurut Kemenkes RI 2016 terjadi dsekitar 4,60%-12,95% dan berada di peringkat nomor 3 dari 12 urutan penyakit infeksi kulit tersering (Sunarjo M & Hidayah I, 2021). Di Jawa Timur prevalensi scabies sebesar 72.500 (0,2%) orang penderita scabies. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qorinain Sukowono Jember diperoleh hasil santri yang terkena scabies sebanyak 59,5%. (Parman & Hamdani, 2017) .

Berdasarkan hasil studi awal pada tanggal 26 Oktober 2021 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember didapatkan data bahwa santriwati berjumlah kurang lebih 600 jiwa terdiri dari SMP, SMA, dan Aliyah. Jumlah remaja usia 13-15 tahun kurang lebih berjumlah 230 jiwa. Dari data 1 tahun trakhir terdapat sekitar kurang lebih 50 santri yang terkena scabies, berdasarkan data 1 kamar bisa di isi 20-30 santriwati didalamnya (Ridwan & Sahrudin, 2017).

Scabies merupakan penyakit endemik di lingkungan masyarakat, terutama di ruang lingkup pondok pesantren. Penyakit scabies salah satu penyakit mudah menular, scabies dapat menular dengan cara ditularkan melalui kontak langsung yang erat dengan penderita, seperti kontak badan (*direct contact*) sedangkan penularan menular secara tidak langsung melalui barang pribadi yang penggunaanya secara bergantian (*Indirect contact*). Penyakit scabies ini jika dibiarkan dapat menimbulkan komplikasi pada kulit

bagian epidermis, dan memudahkan infeksi *Streptococcus pyogenes* pada jaringan kulit sehingga menimbulkan infeksi pada kulit seperti impetigo, selulitis dan abses. Selain itu infeksi pada bagian epidermis jika dibiarkan dapat menyebar luas ke pembuluh darah sehingga menyebabkan komplikasi berupa *post-streptococcal glomerulonephritis* dan menyebabkan gangguan ginjal kronis (Ummu fariah, 2017).

Penyebab dominan yang berkaitan dengan terjadinya scabies yaitu sanitasi lingkungan yang tidak baik, sanitasi lingkungan yang baik adalah usaha dari seseorang yang bisa dilakukan untuk menghambat terjadinya lingkungan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan dan merugikan keselamatan seseorang. Sanitasi lingkungan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penyediaan air bersih, kepadatan hunian, kelembapan tempat tinggal, ventilasi, dan sarana pembuangan sampah. Penyebab yang sangat berpengaruh terhadap penularan dan tingginya angka scabies di Indonesia salah satunya disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang buruk. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Pada Remaja Putri Usia (13-15 tahun) di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember” (Husna, 2021)

Untuk mengatasi masalah scabies di lingkungan pondok pesantren perlu dilakukannya peningkatan atau upaya promotif dengan cara diadakan penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular secara rutin, upaya preventif (pencegahan) yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren secara rutin yang dilakukan setiap minggu, upaya kuratif

(pengobatan) yaitu petugas politren selalu memberi pengobatan kepada santriwati yang terkena penyakit, upaya rehabilitatif (pemulihan kesehatan) yaitu memberikan edukasi dan pengetahuan untuk terus meningkatkan kesehatan dan melakukan pencegahan. (Khasanah & Hamid Ali, 2017)

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Penyakit scabies merupakan salah satu infeksi di bagian permukaan kulit yang sering diderita oleh kalangan anak-anak hingga remaja. Scabies menyebabkan rasa gatal, panas, dan nyeri pada anggota tubuh yang terkena sehingga menyebabkan ruam dan lesih pada kulit. Scabies berhubungan erat dengan kondisi lingkungan sekitar dan pola kebersihan seseorang yang tidak terjaga, seseorang yang tinggal berkelompok seperti di pondok pesantren, asrama, dan panti asuhan. Berdasarkan hasil studi awal yang dilaksanakan di pondok pesantren Darus Sholah Jember didapatkan data bahwa jumlah remaja usia 13-15 tahun sebanyak 200 jiwa, dari data 1 tahun terakhir terdapat sekitar 50 santri yang terkena scabies.

2. Pertanyaan Masalah :

- a. Bagaimana sanitasi lingkungan di pondok pesantren Darus Sholah Jember?
- b. Bagaimana kejadian penyakit scabies di pondok pesantren Darus Sholah Jember?

- c. Apakah ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada remaja putri di pondok pesantren Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada remaja putri di pondok pesantren darus sholah Jember

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi sanitasi lingkungan pondok pesantren Darus Sholah Jember
- b. Mengidentifikasi kejadian penyakit scabies di pondok pesantren darus sholah Jember
- c. Menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies pada remaja putri di pondok pesantren darus sholah jember

D. Manfaat Penelitian

1. Santri di lingkungan pesantren, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan yang lebih baik khususnya dalam pencegahan penyakit menular seperti scabies
2. Pengurus pondok pesantren khususnya pada bagian devisi kesehatan dan kebersihan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan berupa upaya promotif dan preventif dengan memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya penyakit scabies.

3. Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi acuan agar bisa dijadikan intervensi untuk meningkatkan kebersihan sanitasi lingkungan yang berkaitan dengan penyakit scabies.

